

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan akhir dari penelitian mengenai strategi manajemen konflik pada pasangan suami istri bekerja yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh sebagai upaya mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarga, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa strategi atau cara suami istri dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga dilihat melalui bagaimana pasangan dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan seperti komunikasi, keuangan dan masalah anak. Setiap pasangan satu dengan yang lain memiliki strategi manajemen konflik masing-masing sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat diatasi. Penerapan strategi manajemen konflik dari masing-masing keluarga memiliki efek tersendiri terhadap keberhasilan pasangan suami istri bekerja dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan rumah tangga selama terpisah oleh jarak. Strategi manajemen konflik yang digunakan adalah gaya kompromi dan akomodasi. Selanjutnya penulis menunjukkan simpulan khusus dari hasil penelitian, yaitu:

1. Menjalani hubungan pernikahan jarak jauh menjadikan komitmen pasangan suami istri bekerja menjadi lebih kuat. Meskipun menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, pasangan suami istri bekerja merasa memiliki kewajiban untuk mempertahankan hubungan mengacu kepada nilai-nilai mengenai moralitas yang merasa bahwa sebuah pernikahan adalah sesuatu yang bersifat sakral dan berlangsung seumur hidup. Komitmen pernikahan pada pasangan suami istri bekerja yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dibangun sejak sebelum menikah melalui ketertarikan pada pasangan, membentuk komitmen, dan berupaya menghadapi tantangan. Selanjutnya setelah menikah dijaga melalui pembagian peran yang mempertimbangkan kedua belah pihak, kesepakatan untuk meminimalkan dampak negatif, menjaga motivasi istri

yang tetap bekerja, dan meningkatkan dampak positif dengan bekerja sama untuk menjaga komitmen yang telah terbentuk. Pernikahan yang kuat tidak terjadi begitu saja tetapi perlu diupayakan dan diperjuangkan. Kedua pasangan harus bekerja sama agar semua pihak merasa puas dan mau berkomitmen dengan pernikahan mereka sehingga keluarga yang harmonis dapat terwujud. Faktor pendukung keutuhan pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh adalah kepercayaan, keterbukaan, komunikasi yang intensif, kehadiran anak dan komitmen pernikahan, sedangkan faktor penghambatnya adalah jarak yang jauh, rasa curiga terhadap pasangan, dan komunikasi yang kurang intensif.

2. Dinamika pengasuhan anak pada pasangan suami istri bekerja yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh memberikan tantangan atau konflik tersendiri. Hadirnya tantangan dan konflik dalam pengasuhan anak membentuk suatu langkah strategi untuk membentuk pengasuhan yang baik. Kompetensi pengasuhan yang baik mengindikasikan pengasuhan yang berkualitas sehingga pasangan suami istri bekerja yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh juga memiliki kepuasan dalam berkeluarga. Dinamika pengasuhan anak pada pasangan suami istri bekerja yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh pengasuhan lebih dominan kepada ibu dengan dibantu keluarga besar seperti kakek neneknya dan orang lain seperti pengasuh. Komunikasi dengan anak dilakukan dengan tatap muka langsung atau melalui media telepon seluler apabila sedang berjauhan. Jenis pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoritatif dan pola asuh campuran antara otoriter dengan otoritatif. Faktor penghambat pelaksanaan pengasuhan adalah faktor pembagian waktu dan pembentukan karakter yang dibutuhkan pada sosok kedua orang tuanya, sedangkan faktor pendukungnya adalah berupa motivasi yang dimiliki orang tua dengan harapan anaknya tumbuh dengan baik dan menjadi kebanggaan orang tuanya baik dari segi pendidikan, perilaku dan agamanya.

3. Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh hampir memenuhi semua aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Fowers & Olson yang terdiri dari komunikasi dengan pasangan, aktivitas bersama, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, keluarga dan teman, kelahiran dan pengasuhan anak, kepribadian dan kesamaan peran. Dengan kata lain walaupun berjauhan dengan pasangan, pasangan suami istri bekerja masih memiliki kepuasan pernikahan yang baik.

5.2 Impikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah penelitian ini dapat menjadi sebuah sumbangan pengetahuan untuk dianalisis serta ditindaklanjuti dalam bidang keilmuan sosiologi mengenai konsep pernikahan jarak jauh yang mana fenomena ini menjadi salah satu kajian dalam ilmu sosiologi sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai suatu rujukan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Dalam hal ini juga fenomena pernikahan jarak jauh dapat dikaji melalui sosiologi keluarga untuk dapat mempelajari fungsi dan tujuan keluarga agar dapat membentuk keluarga yang harmonis.

Selanjutnya penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan satu fenomena konflik sosial dalam masyarakat. Pada umumnya dalam hubungan pernikahan jarak jauh, intensitas kebersamaan menjadi berkurang sehingga sangat sulit untuk membangun keintiman dalam keluarga yang dapat menimbulkan konflik-konflik tertentu akibat tidak terpenuhinya kebutuhan bersama, sehingga dibutuhkan strategi manajemen konflik dari pasangan suami istri bekerja yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh tersebut. Dalam hal ini, materi mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya yang terdapat pada kelas XI pada konsentrasi kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi mengenai contoh konflik interpersonal dan cara yang digunakan untuk mengatasi konflik yang

Riztiary Pranacita, 2019

STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK HUBUNGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi, sehingga diharapkan penelitian ini dapat berimplikasi pada pengembangan materi-materi sosiologi dan teori-teori sosiologi baik di tingkat SMA maupun di tingkat perguruan tinggi terutama mengenai strategi manajemen konflik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh

Bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh diharapkan terus menjaga kehidupan rumah tangganya, baik dari segi komunikasi, cinta kasih dan kepercayaan agar rumah tangga selalu utuh, bahagia dan harmonis. Selain itu pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh hendaknya selalu mengingat komitmen pada awal pernikahan untuk menghindari kecenderungan negatif seperti perselingkuhan yang menimbulkan permasalahan baru.

2. Bagi Remaja

Bagi remaja yang belum menikah atau berumah tangga jangan merasa khawatir ketika nanti menikah harus menjalani pernikahan jarak jauh karena tidak semua pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh akan berakhir buruk. Ketika komunikasi, kepercayaan dan keterbukaan antara satu sama lain selalu terpelihara rumah tangga akan baik-baik saja walaupun bukan berarti tanpa masalah.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan adanya lembaga survei resmi mengenai pasangan menikah yang menjalani hubungan jarak jauh untuk mengetahui data pasti mengenai jumlah pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh sebagai alat bantu untuk membuat keputusan dalam rangka membentuk norma keluarga bahagia dan sejahtera. Selanjutnya

Riztiary Pranacita, 2019

STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK HUBUNGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi KUA dapat dijadikan sebagai bahan materi pengayaan dalam seminar pranikah untuk kesiapan mental calon pasangan suami istri yang akan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diperlukan pemikiran yang bijak dan berpikir rasional sebelum dan setelah memutuskan untuk menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, karena menjalani pernikahan jarak jauh tidaklah mudah dan membutuhkan suatu komitmen yang kuat dan penyesuaian diri untuk terus mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memilih partisipan atau subjek penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini sehingga data yang didapat lebih variatif, maka dalam pengambilan kesimpulan dapat lebih baik.
- b. Pada penelitian selanjutnya ada baiknya menggunakan teori-teori yang lainnya sebagai pisau analisis untuk memperdalam analisis temuan data yang ada. Apabila dipandang dari perspektif teori yang berbeda sehingga mungkin dapat menghasilkan analisis yang berbeda dengan penelitian ini namun masih dalam ruang lingkup Sosiologi.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan menggunakan metode dan pendekatan lain selain metode studi kasus, serta mampu menjelaskan secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pernikahan jarak jauh, juga dampak yang ditimbulkan baik secara psikologis maupun secara sosial di lingkungan masyarakat.